

## RINGKASAN

Tempe merupakan salah satu makanan tradisional Indonesia yang digemari hampir dari seluruh masyarakat. Bahan baku utama dari tempe adalah kedelai. Berdasarkan data kebutuhan kedelai di Indonesia sebesar 3 juta ton per tahunnya, sedangkan produksi kedelai dalam negeri hanya sekitar 20 persen. Artinya tingkat impor kedelai untuk memenuhi kebutuhan kedelai di Indonesia per tahunnya sangat tinggi. Hal ini berdampak terhadap kebutuhan kedelai pengrajin tempe di Indonesia. Berkurangnya kebutuhan kedelai akan berdampak terhadap penurunan produksi tempe, sehingga pendapatan yang diperoleh juga akan semakin berkurang. Penelitian ini dilakukan kepada pengrajin tempe di Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh modal kerja, tenaga kerja, jangkauan pemasaran, dan jam kerja terhadap pendapatan pengrajin tempe di Desa Pliken dan untuk mengetahui sensitifitas keuntungan usaha tempe terhadap perubahan harga kedelai.

Populasi sebanyak 420 pengrajin tempe di Desa Pliken. Jumlah responden sebanyak 81 responden dengan metode *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, jangkauan pemasaran, dan jam kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin tempe di Desa Pliken. Modal kerja dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin tempe di Desa Pliken, sedangkan jangkauan pemasaran dan jam kerja berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin tempe di Desa Pliken. Hasil analisis sensitifitas keuntungan usaha tempe menunjukkan bahwa bila terjadi perubahan harga kedelai sebesar 5 persen, 10 persen, 15 persen dan 20 persen, berdampak terhadap keuntungan yang didapatkan akan semakin sedikit dan terdapat beberapa pengrajin yang akan mengalami kerugian.

Implikasi penelitian ini adalah diharapkan terdapat lanjutan kebijakan dari pemerintah untuk memberikan subsidi kedelai kepada pengrajin tempe serta diharapkan pemerintah daerah untuk mengadakan pelatihan yang menunjang untuk pengrajin tempe di Desa Pliken.

*Kata Kunci: Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jangkauan Pemasaran, Jam Kerja, Pendapatan*

## SUMMARY

*Tempe is a traditional Indonesian food that is loved by almost all people. The main raw material for tempeh is soybeans. Based on the data, the demand for soybeans in Indonesia is 3 million tons per year, while domestic soybean production is only around 20 percent. This means that the level of soybean imports to meet the needs of soybeans in Indonesia per year is very high. This has an impact on the demand for soybeans for tempe producers in Indonesia. The reduced demand for soybeans will have an impact on decreasing tempeh production, so that the income earned will also decrease. This research was conducted on tempe producers in Pliken Village, Kembaran District, Banyumas Regency.*

*The research objective was to analyze the effect of working capital, labor, marketing reach, and working hours on the income of tempe producers in Pliken Village and to determine the sensitivity of tempe business profits to changes in soybean prices.*

*The population is 420 tempe producers in Pliken Village. The number of respondents was 81 respondents with simple random sampling method. Data analysis technique used multiple linear regression analysis.*

*The results showed that working capital, labor, marketing reach, and working hours had a significant influence on the income of tempe producers in Pliken Village. Working capital and labor partially have a positive and significant effect on the income of tempe producers in Pliken Village, while marketing reach and working hours have a positive but not significant effect on the income of tempe producers in Pliken Village. The results of the profit sensitivity analysis of the tempeh business show that if there is a change in soybean prices by 5 percent, 10 percent, 15 percent and 20 percent, the impact on the profits will be less and there will be some tempe producers who will suffer losses.*

*The implication of this research is that it is hoped that there will be a follow-up policy from the government to provide soybean subsidies to tempe producers and it is hoped that the local government will hold training that supports tempe producers in Pliken Village.*

*Keywords: Working Capital, Labor, Marketing Outreach, Working Hours, Income*